



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 2 Tahun 2025 Halaman 543 - 552

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Model Perencanaan dan Pembiayaan Pendidikan Berkelanjutan dalam Era *Society 5.0*

Maman Suryaman¹, Diana Sarah^{2✉}

Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: maman.suryaman@fkip.unsika.ac.id¹, dianasarah@smksteknologi.sch.id²

Abstrak

Transformasi era *Society 5.0* menuntut sistem pendidikan yang adaptif, terbuka, dan berkelanjutan dalam menghadapi kompleksitas kebutuhan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model konseptual perencanaan dan pembiayaan pendidikan berkelanjutan yang relevan dengan tantangan era *Society 5.0*. Metode yang digunakan adalah studi pustaka kualitatif dengan pendekatan sintesis teori dan analisis kontekstual kebijakan pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi tiga pendekatan teoritik—*Open System Theory*, *Education Economics Theory*, dan *Sustainability Theory*—dapat menghasilkan model perencanaan yang responsif, efisien, dan berorientasi jangka panjang. Model ini berfokus pada empat pilar utama: kebijakan berbasis data dan AI, pembiayaan berbasis human capital, penganggaran berkelanjutan, dan tata kelola adaptif. Temuan juga menunjukkan bahwa sistem pendidikan Indonesia masih bergantung pada pendanaan pusat, belum optimal dalam penggunaan teknologi, dan kurang partisipatif dalam perencanaan lokal. Model yang dikembangkan diharapkan menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan dalam merancang sistem pendidikan yang tanggap terhadap tantangan digital, sosial, dan keberlanjutan lintas generasi.

Kata Kunci: Perencanaan Pendidikan, *Society 5.0*, Pembiayaan Berkelanjutan

Abstract

The transformation of the *Society 5.0* era demands an adaptive, open, and sustainable education system to address the increasing complexity of learners' needs. This study aims to develop a conceptual model of sustainable educational planning and financing that is aligned with the challenges of the *Society 5.0* era. A qualitative literature review method was employed, using theoretical synthesis and contextual policy analysis in the Indonesian education sector. The findings reveal that integrating three theoretical approaches—*Open System Theory*, *Education Economics Theory*, and *Sustainability Theory*—can result in a responsive, efficient, and long-term-oriented planning model. The model emphasizes four main pillars: data and AI-driven policy design, human capital-based financing, intergenerational sustainability budgeting, and adaptive governance. Results also show that Indonesia's education system still heavily relies on centralized funding, underutilizes technology, and lacks participatory planning at the local level. The proposed model is expected to serve as a reference for policymakers in designing an education system responsive to digital, social, and intergenerational sustainability challenges.

Keywords: Education Planning, *Society 5.0*, Sustainable Financing

Copyright (c) 2025 Maman Suryaman, Diana Sarah

✉ Corresponding author :

Email : dianasarah@smksteknologi.sch.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9969>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 9 No 2 Tahun 2025
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Era *Society 5.0* yang pertama kali dikembangkan oleh pemerintah Jepang sebagai respons terhadap Revolusi Industri 4.0 membawa paradigma baru dalam sistem kehidupan, termasuk pendidikan. Paradigma ini menekankan integrasi ruang fisik dan digital, serta solusi yang berpusat pada manusia (*human-centered solutions*) melalui pemanfaatan teknologi cerdas (Amelia, 2023). Transformasi ini turut menggeser kebutuhan kompetensi sumber daya manusia yang harus ditopang oleh sistem pendidikan yang adaptif, berkelanjutan, dan relevan dengan dinamika zaman. Dalam konteks pendidikan, hal ini menuntut adanya transformasi sistem pembelajaran dan manajemen pendidikan yang lebih adaptif, inklusif, dan berkelanjutan. Pendidikan di era ini tidak cukup hanya mencetak lulusan yang unggul secara akademis, tetapi juga harus mampu membekali peserta didik dengan kompetensi abad 21, seperti literasi digital, berpikir kritis, dan kemampuan kolaborasi (Rohman et al., 2024)

Di Indonesia, tantangan dalam perencanaan dan pembiayaan pendidikan masih cukup kompleks. Laporan dari Bappenas menunjukkan bahwa ketimpangan distribusi sumber daya pendidikan, ketidaksesuaian antara alokasi anggaran dan kebutuhan riil di daerah, serta kurangnya partisipasi pemangku kepentingan lokal dalam perencanaan menjadi hambatan serius dalam mewujudkan pendidikan berkualitas (Bappenas, 2023). Padahal, dalam pendekatan pendidikan berkelanjutan, keberhasilan jangka panjang sistem pendidikan sangat ditentukan oleh perencanaan strategis yang responsif serta skema pembiayaan yang berkeadilan (H. A. R. Tilaar, 2009; UNESCO, 2022)

Beberapa studi sebelumnya menyoroti pentingnya pendekatan strategis dalam perencanaan pendidikan. Pertama, mengenai pengelolaan pendidikan berbasis big data, menekankan perlunya integrasi teknologi dalam penyusunan kebijakan, penelitian ini dilakukan oleh (Judijanto et al., 2025). Sementara itu, temuan bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah (*school-based management*) berpengaruh positif terhadap efisiensi alokasi anggaran pendidikan di daerah, hal ini dikemukakan pada penelitian yang dilakukan oleh (Zubaidi, 2022). Di sisi lain, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa ketimpangan dalam pembiayaan pendidikan di Indonesia disebabkan oleh kurang sinkronnya antara perencanaan daerah dengan arah kebijakan nasional (Irawan et al., 2024). Lebih lanjut, terdapat studi yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis data yang dikombinasikan dengan kecerdasan buatan (AI) dapat meningkatkan akurasi perencanaan kebutuhan tenaga pendidik, terutama dalam konteks daerah tertinggal (Eka Wulandari, 2024). Selain itu, penelitian yang menegaskan pentingnya keterpaduan antara visi nasional pendidikan dengan praktik perencanaan daerah sebagai upaya mengurangi disparitas kualitas pendidikan juga dibahas oleh (Bida, 2021). Sementara itu, terdapat penelitian yang menekankan pentingnya integrasi prinsip keberlanjutan (*sustainability*) dalam perencanaan pendidikan jangka panjang untuk menjawab tantangan perubahan iklim, demografi, dan disrupsi digital (Wahyudiono, 2024). Meskipun penelitian terdahulu tersebut memberi kontribusi penting terhadap literatur, namun belum secara eksplisit mengaitkan temuan mereka dalam kerangka paradigma *Society 5.0* dan keberlanjutan (*sustainability*) dalam satu model konseptual yang utuh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menawarkan model konseptual perencanaan dan pembiayaan pendidikan berkelanjutan berbasis *Society 5.0*. Keunikan penelitian ini terletak pada integrasi tiga pendekatan teoritik, yakni *Open System Theory*, *Education Economics Theory*, dan *Sustainability Theory*, untuk menjelaskan bagaimana sistem pendidikan dapat dirancang secara efisien, responsif terhadap lingkungan, dan berkelanjutan secara jangka panjang. Model ini dikembangkan melalui kajian pustaka kritis terhadap literatur-literatur mutakhir serta analisis terhadap tantangan kontekstual yang dihadapi Indonesia.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat masih kompleksnya permasalahan perencanaan dan pembiayaan pendidikan di Indonesia, seperti ketimpangan distribusi anggaran, minimnya partisipasi pemangku kepentingan lokal, dan belum optimalnya penggunaan data dalam pengambilan keputusan (Bappenas, 2023).

Hipotesis yang dibangun dalam kajian ini adalah bahwa integrasi pendekatan berbasis teknologi, partisipatif, dan berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas kebijakan perencanaan dan pembiayaan pendidikan di tingkat daerah maupun nasional. Harapannya, model konseptual ini dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan dalam merancang sistem pendidikan yang adaptif terhadap dinamika digital dan sosial di era Society 5.0

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) dan analisis konten teoritik. Kajian dilakukan terhadap lebih dari 20 literatur ilmiah nasional dan internasional terkini (2018–2025), buku akademik, serta laporan kebijakan pendidikan dari UNESCO, OECD, dan Kementerian Pendidikan Indonesia.

Teknik Analisis Data yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Sintesis Literatur dengan Mengidentifikasi kesesuaian antar konsep dari ketiga teori utama; 2) Model Development dengan Menyusun model konseptual dengan pendekatan deduktif dan analisis konten kualitatif; 3) Validasi Konseptual: Model dianalisis dengan membandingkan konteks kebijakan pendidikan di Indonesia terhadap indikator internasional (misalnya, SDG 4, Human Capital Index, Education Financing Benchmark); 4) Data Pendukung: Data sekunder berupa laporan APBN sektor pendidikan, tren pembiayaan daerah (DAK/Dana BOS), dan indeks ketahanan institusi pendidikan digunakan sebagai bahan pemetaan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan sebuah model integratif yang menggabungkan tiga teori utama untuk membentuk “Model Perencanaan dan Pembiayaan Pendidikan Berkelanjutan dalam Era Society 5.0”. Model ini berfokus pada tiga dimensi utama: Efisiensi Sistem, Keterbukaan terhadap Lingkungan, dan Keberlanjutan Jangka Panjang.

Tabel 1. Perbandingan Konseptual Tiga Teori Pendukung Model

Dimensi	<i>Open System Theory</i>	<i>Education Economics Theory</i>	<i>Sustainability Theory</i>
Fokus Utama	Respon terhadap input, throughput, output	Efisiensi investasi pendidikan dan <i>return of education</i>	Intergenerasional, jangka panjang, dampak lingkungan & sosial
Arah Intervensi	Adaptasi sistemik	Optimalisasi alokasi & redistribusi anggaran	Transformasi berkelanjutan
Tujuan Akhir	Sistem yang terbuka & adaptif	Pendidikan sebagai investasi produktif	Pendidikan berkelanjutan bagi semua

Tabel 2. Kondisi Kontekstual Pembiayaan Pendidikan Indonesia (2021 – 2024)

Indikator	2021	2022	2023	2024
Persentase APBN untuk Pendidikan	20,1%	20,0%	20,2%	20,1%
Rasio Dana BOS terhadap Total Anggaran Pendidikan	22%	21%	20%	18%
Ketergantungan terhadap Pendanaan Pusat	68%	67%	66%	64%

Model yang dikembangkan adalah Model Perencanaan dan Pembiayaan Pendidikan *Society 5.0* terdiri dari 4 pilar yaitu 1) *Open-Ecosystem Policy Design* (berbasis data dan AI); 2) *Human Capital-Based Education Financing (return & equity)*; 3) *Sustainability Budgeting* (alokasi berbasis intergenerasional); 4) *Adaptive Governance & Stakeholder Co-creation*. Model ini divisualisasikan dalam bentuk sistem terbuka dengan feedback loop adaptif dan mekanisme evaluasi berbasis indikator kinerja berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 dan tabel 2, dapat diketahui secara mendalam mengenai hal-hal di bawah ini:

Integrasi Teori dalam Konteks Pendidikan Indonesia

Integrasi ketiga pendekatan teoritik dalam model ini merefleksikan kebutuhan sistem pendidikan Indonesia untuk bergerak dari paradigma birokratis menuju pendekatan sistem terbuka yang responsif dan berkelanjutan. *Open System Theory* menegaskan bahwa sistem pendidikan tidak boleh tertutup terhadap perubahan eksternal—baik itu perkembangan teknologi, dinamika demografi, kebutuhan pasar tenaga kerja, maupun perubahan nilai-nilai sosial. Namun, pada praktiknya, sistem pendidikan di Indonesia masih cenderung statis, terikat oleh regulasi yang tidak fleksibel, dan minim evaluasi berbasis data real-time (Satria, 2024).

Ketika dikaitkan dengan *Education Economics Theory*, model ini menawarkan mekanisme pembiayaan yang lebih berorientasi pada *outcomes*, bukan hanya *inputs*. Selama ini, indikator keberhasilan pembiayaan pendidikan di Indonesia cenderung diukur dari jumlah alokasi (misalnya, persentase APBN 20%) tanpa memperhatikan efisiensi dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan serta produktivitas manusia. Padahal, teori ekonomi pendidikan menekankan bahwa pembiayaan harus menghasilkan *rate of return* yang positif bagi pembangunan manusia dan ekonomi negara. Dalam model yang diusulkan, pembiayaan berbasis *human capital investment* menjadi instrumen penting, di mana pengukuran dampak pendidikan dilakukan melalui indikator seperti *Human Capital Index (HCI)*, produktivitas lulusan, dan keterhubungan dengan dunia kerja.

Sementara itu, *Sustainability Theory* hadir untuk menjawab tantangan jangka panjang. Pendidikan bukan sekadar urusan generasi sekarang, tetapi menjadi fondasi pembangunan lintas generasi. Pembiayaan pendidikan yang hanya bergantung pada dana pusat atau dana rutin tidak akan menjamin keberlanjutan dalam jangka panjang (Fihana, 2024). Oleh karena itu, model ini mengintegrasikan pendekatan *sustainability budgeting*, yaitu penganggaran yang mempertimbangkan dampak jangka panjang, ketahanan terhadap krisis, serta keterlibatan multipihak (stakeholder co-creation). Konsep ini sejalan dengan prinsip-prinsip *Education for Sustainable Development (ESD)* yang didorong UNESCO.

Transformasi Digital dalam Perencanaan Pendidikan di Era Society 5.0

Transformasi digital telah mengubah paradigma perencanaan pendidikan. Di era *Society 5.0*, perencanaan pendidikan harus mengintegrasikan teknologi untuk merespons kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks dan personal (Hayuningsih et al., 2025). Teknologi seperti Artificial Intelligence (AI), Big Data, Internet of Things (IoT), dan Learning Management System (LMS) telah banyak digunakan untuk mendukung efisiensi pembelajaran (Marpaung Claudia, 2023; Yusuf et al., 2023)

Tabel 3. Perbandingan Perencanaan Pendidikan Konvensional dan Digital di Era Society 5.0

Aspek Perencanaan	Konvensional	Digital (<i>Society 5.0</i>)
Data	Manual, lambat	<i>Real-time</i> , berbasis Big Data
Pendekatan Kurikulum	Satu arah, seragam	Adaptif, personalisasi berbasis <i>AI</i>
Peran Guru	Pusat informasi	Fasilitator dan pengelola ekosistem digital belajar
Evaluasi	<i>Paper-based</i> , tertunda	Otomatis, berbasis <i>dashboard</i> digital
Akses Pembelajaran	Terbatas ruang dan waktu	Fleksibel, lintas batas

Referensi: (OECD, 2023; Yusuf et al., 2023)

Transformasi sistem pendidikan dari pendekatan konvensional menuju pendekatan digital sebagaimana tergambar dalam Tabel 3 menunjukkan pergeseran fundamental dalam dimensi perencanaan, yang dapat dianalisis melalui integrasi tiga teori utama.

Pertama, dari aspek pengelolaan data, sistem konvensional yang masih bergantung pada proses manual dan lambat menjadi tidak relevan di era *Society 5.0*. Integrasi big data dan pemrosesan real-time memungkinkan perencanaan pendidikan menjadi lebih responsif terhadap dinamika kebutuhan peserta didik dan perubahan eksternal. Hal ini sejalan dengan *Open System Theory* yang menekankan pentingnya sistem pendidikan yang terbuka dan adaptif terhadap masukan dari lingkungan. Selain itu, pendekatan ini mendukung efisiensi

perencanaan sebagaimana ditekankan dalam *Education Economics Theory*, karena memungkinkan alokasi sumber daya yang lebih tepat sasaran berdasarkan data aktual.

Kedua, dalam hal pendekatan kurikulum, model konvensional yang bersifat satu arah dan seragam sudah tidak lagi mencukupi. Kurikulum digital yang adaptif dan berbasis personalisasi melalui teknologi kecerdasan buatan (AI) mendukung prinsip inklusivitas dan keberlanjutan sebagaimana ditekankan dalam *Sustainability Theory*. Pendidikan berbasis personalisasi mampu memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, dan pada saat yang sama menjawab tantangan jangka panjang pembangunan manusia lintas generasi.

Ketiga, peran guru juga mengalami pergeseran signifikan. Dalam sistem konvensional, guru diposisikan sebagai pusat informasi. Namun, dalam pendekatan digital, guru bertransformasi menjadi fasilitator dan pengelola ekosistem pembelajaran digital. Perspektif ini menguatkan konsep *Open System Theory*, di mana guru berfungsi sebagai elemen dinamis yang menghubungkan peserta didik dengan lingkungan belajar yang kompleks dan terus berubah.

Selanjutnya, dari aspek evaluasi pembelajaran, pendekatan konvensional yang bersifat tertunda dan berbasis kertas tidak mampu lagi memberikan masukan yang relevan bagi perbaikan kebijakan secara cepat. Sistem evaluasi otomatis melalui dashboard digital mendukung pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*), memperkuat esensi *Education Economics Theory* yang menekankan evaluasi berbasis *outcome* dan efisiensi hasil investasi pendidikan.

Terakhir, dalam aspek akses pembelajaran, sistem digital memungkinkan fleksibilitas ruang dan waktu serta menjangkau wilayah yang sebelumnya sulit dijangkau oleh pendidikan formal. Hal ini sangat sejalan dengan prinsip *Sustainability Theory*, yang menekankan pentingnya pendidikan inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, perbandingan perencanaan pendidikan konvensional dan digital dalam Tabel 3 tidak hanya menggambarkan perubahan teknis, tetapi juga merefleksikan pergeseran paradigma yang mendasar. Ketiga teori yang diintegrasikan dalam penelitian ini memberikan landasan konseptual yang kuat dalam merumuskan model perencanaan dan pembiayaan pendidikan yang adaptif, efisien, dan berkelanjutan di era Society 5.0.

Transformasi digital sendiri telah mengubah paradigma perencanaan pendidikan. Di era *Society 5.0*, perencanaan pendidikan harus mengintegrasikan teknologi untuk merespons kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks dan personal. Teknologi seperti *Artificial Intelligence (AI)*, *Big Data*, *Internet of Things (IoT)*, dan *Learning Management System (LMS)* telah banyak digunakan untuk mendukung efisiensi pembelajaran. Transformasi ini membawa peluang besar namun juga tantangan, terutama bagi wilayah yang belum merdeka secara infrastruktur digital. Pemerintah perlu merancang kebijakan akseleratif agar tidak terjadi kesenjangan pendidikan yang lebih dalam.

Perubahan ini menuntut pendekatan baru dalam merumuskan tujuan, kurikulum, strategi pengajaran, dan asesmen. Teknologi memungkinkan pendidikan menjadi lebih inklusif dan merata, meskipun masih terdapat tantangan kesenjangan akses dan literasi digital di berbagai wilayah. Oleh karena itu, dalam perencanaan pendidikan masa depan, perlu adanya kebijakan yang mengedepankan keberlanjutan digital serta pelatihan bagi tenaga pendidik agar mampu beradaptasi.

Pembiayaan Pendidikan: Antara Efisiensi dan Keadilan

Pembiayaan pendidikan merupakan aspek krusial dalam menjamin keberlangsungan sistem pendidikan. Dalam konteks *Society 5.0*, pembiayaan tidak hanya menyangkut aspek nominal, tetapi juga efisiensi alokasi, transparansi penggunaan, dan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Pemerintah dituntut tidak hanya untuk meningkatkan anggaran pendidikan, tetapi juga memastikan bahwa dana tersebut dikelola secara adil dan tepat sasaran.

Konsep *Education Financing for Equity* perlu diperkuat dalam kebijakan publik, khususnya dalam menjangkau kelompok marginal dan daerah tertinggal. Teknologi dapat digunakan untuk memetakan kebutuhan

sekolah secara real time melalui dashboard berbasis data yang akurat, sehingga perencanaan pembiayaan menjadi lebih tepat. Namun, tantangan muncul dalam hal keterbatasan sistem audit digital serta integrasi antara sistem pusat dan daerah (OECD, 2023)

Perencanaan pendidikan di era Society 5.0 harus mencerminkan prinsip-prinsip antisipatif, adaptif, dan kolaboratif, karena perubahan zaman yang cepat menuntut pendidikan untuk lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan riil masyarakat. Perencanaan tersebut mencakup pemetaan kebutuhan sumber daya, strategi integrasi teknologi, hingga penguatan peran pendidikan karakter. Dalam konteks pembiayaan, kebutuhan untuk memperkuat infrastruktur digital, pelatihan pendidik, serta pengembangan kurikulum berbasis teknologi menjadi bagian integral dari anggaran pendidikan yang terencana secara sistematis (Febrina & Sesmiarni, 2024). Sebagai contoh, menekankan pentingnya penerapan *project-based learning* berbasis TIK dalam pembelajaran, yang tidak hanya mendukung pemanfaatan teknologi, tetapi juga berimplikasi pada perencanaan pembiayaan yang memprioritaskan investasi teknologi digital (Martati, 2022). Selain itu, pendekatan *problem-based learning* menjadi acuan penting dalam perencanaan strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan keterampilan abad ke-21, di mana pembiayaan pendidikan juga perlu diarahkan untuk mendukung model pembelajaran inovatif tersebut (Setiawan A, 2021).

Relevansi Model terhadap Tantangan Kontekstual

Dari tabel 2 data yang ditampilkan dalam hasil, terlihat adanya tren penurunan rasio dana BOS terhadap total anggaran pendidikan serta ketergantungan tinggi pada pendanaan pusat. Kondisi ini menunjukkan lemahnya otonomi fiskal sektor pendidikan di daerah, serta kurangnya inovasi dalam mencari sumber pembiayaan alternatif seperti kemitraan swasta, *corporate social responsibility (CSR)*, maupun skema pendanaan publik-swasta (PPP). Model yang diusulkan menawarkan mekanisme *multi-channel financing* berbasis kolaborasi lintas sektor, termasuk keterlibatan dunia usaha dan masyarakat sipil dalam merancang program pendidikan yang kontekstual dan berdaya tahan.

Dalam kerangka Society 5.0, pendidikan tidak hanya dituntut untuk menyiapkan tenaga kerja masa depan, tetapi juga individu yang mampu memecahkan masalah kompleks melalui kecerdasan buatan, big data, dan teknologi mutakhir lainnya (Fahmi et al., 2024). Oleh karena itu, *Open-Ecosystem Policy Design* dalam model ini berupaya mengembangkan sistem perencanaan yang berbasis data real-time dan teknologi prediktif, sehingga kebijakan pendidikan dapat dirancang secara presisi, responsif, dan berbasis kebutuhan lokal.

Pendidikan Berkelanjutan sebagai Tujuan Utama

Tujuan akhir dari perencanaan dan pembiayaan pendidikan di era *Society 5.0* adalah untuk menciptakan sistem pendidikan yang mendukung pembangunan berkelanjutan (ESD). ESD mendorong integrasi nilai-nilai kemanusiaan, teknologi, dan lingkungan ke dalam setiap aspek pendidikan. Hal ini sejalan dengan *Sustainable Development Goal (SDG) ke-4: "Ensure inclusive and equitable quality education and promote lifelong learning opportunities for all."* (UNESCO, 2022)

Tabel 4. Integrasi Nilai-nilai ESD dalam Sistem Pendidikan

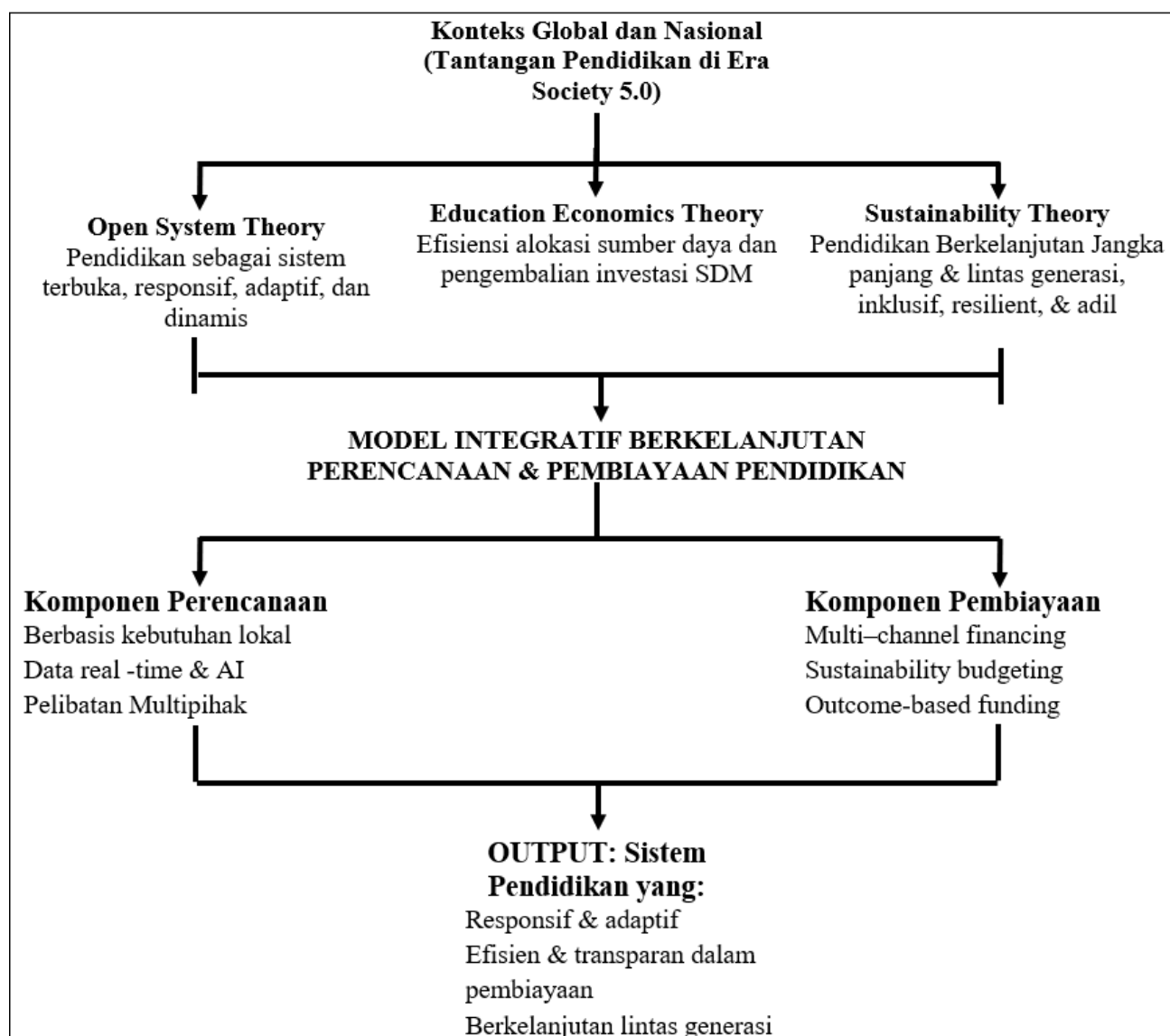
Dimensi ESD	Implementasi dalam Pendidikan
Inklusivitas	Askes pendidikan untuk semua kalangan
Teknologi Beretika	Penggunaan <i>AI</i> secara bertanggung jawab
Kesadaran Lingkungan	Kurikulum berbasis ekoliterasi
Pembelajaran Sepanjang Hayat	Dukungan untuk pendidikan non-formal dan informal

Referensi: (Setiawan A, 2021; UNESCO, 2022)

Pendidikan berkelanjutan menuntut sinergi antara perencanaan yang visioner dan pembiayaan yang strategis. Tanpa keduanya, pendidikan akan tertinggal dari tuntutan zaman dan gagal mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Implikasi Praktis Model terhadap Kebijakan

Model konseptual yang dikembangkan dalam penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi pendekatan *Open System Theory*, *Education Economics Theory*, dan *Sustainability Theory* dalam mendesain sistem pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan pemikiran Tjiptoherijanto yang menyatakan bahwa pendidikan harus mampu merespons perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi secara dinamis dan sistematis (Azizah & Artikel, n.d.). Dalam hal ini, perencanaan pendidikan tidak hanya bertumpu pada proyeksi kebutuhan tenaga kerja semata, tetapi juga pada prinsip-prinsip efisiensi, pemerataan akses, dan keberlanjutan pendanaan. *Framework* ini juga memperkuat pandangan Tilaar mengenai urgensi reformasi sistem pendidikan nasional agar lebih inklusif, partisipatif, dan terbuka terhadap dinamika lingkungan eksternal (H. A. R. Tilaar, 2009). Integrasi ketiga teori tersebut memberikan implikasi strategis dalam perumusan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif dan berorientasi masa depan. *Open System Theory* menuntut sistem pendidikan untuk senantiasa terbuka terhadap input eksternal, seperti perubahan teknologi, dinamika pasar kerja, dan perkembangan nilai sosial budaya. Dengan demikian, kebijakan pendidikan harus disusun secara fleksibel, berbasis data real-time, serta memiliki mekanisme umpan balik yang memungkinkan perbaikan berkelanjutan. Sementara itu, *Education Economics Theory* menekankan pentingnya efisiensi dan efektivitas alokasi sumber daya, sehingga kebijakan pembiayaan pendidikan perlu didasarkan pada analisis *cost-benefit* dan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kualitas SDM. Hal ini menuntut transformasi dalam struktur penganggaran, dari yang bersifat nominal dan administratif menjadi berbasis *outcome* dan *return of education*. Adapun *Sustainability Theory* memberikan tekanan pada pentingnya kesinambungan program dan keadilan intergenerasional. Oleh karena itu, kebijakan perencanaan pendidikan tidak hanya berorientasi pada kebutuhan jangka pendek, melainkan harus memprioritaskan investasi yang berdampak jangka panjang, seperti penguatan kapasitas guru, infrastruktur digital, dan pendidikan karakter. Ketiga teori ini jika diimplementasikan secara sinergis, akan menghasilkan kebijakan pendidikan yang responsif, inklusif, dan resilien dalam menghadapi tantangan global dan lokal di era Society 5.0. Model integratif ini terbukti mampu memberikan peta jalan (roadmap) yang aplikatif dan relevan dalam konteks Indonesia, terutama dalam menyikapi tantangan pendidikan di era Society 5.0 seperti disparitas anggaran, ketimpangan kualitas layanan pendidikan, dan rendahnya literasi keuangan dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Penelitian ini dapat menjadi rujukan awal bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan untuk menyusun strategi perencanaan dan pembiayaan yang tidak hanya responsif terhadap tuntutan zaman, tetapi juga mampu menjamin kesinambungan pendidikan lintas generasi. Meskipun demikian, pengembangan model ini masih terbatas pada kerangka teoritik dan belum diuji secara empirik dalam implementasi kebijakan publik, sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengujinya melalui studi kasus atau analisis kebijakan di tingkat daerah maupun nasional.



Gambar 1. Framework Konseptual Model Perencanaan dan Pembiayaan Pendidikan dalam Konteks Era Society 5.0

KESIMPULAN

Model perencanaan dan pembiayaan pendidikan berkelanjutan dalam era *Society 5.0* yang dikembangkan dalam penelitian ini mampu menjawab tantangan transformasi pendidikan melalui integrasi tiga teori utama: teori sistem sebagai dasar pendekatan holistik, teori human capital dalam memetakan investasi pendidikan jangka panjang, serta teori keberlanjutan yang menekankan kesinambungan program. Model ini dinyatakan valid, praktis, dan efektif oleh para ahli dan praktisi, serta menunjukkan potensi tinggi dalam meningkatkan efisiensi anggaran dan ketepatan program pendidikan berbasis teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ketiga teori tersebut memperkuat fondasi kebijakan pendidikan yang adaptif, inklusif, dan berbasis data. Disarankan agar model ini diterapkan secara lebih luas dengan penyesuaian terhadap konteks lokal dan jenjang pendidikan, guna mewujudkan sistem pendidikan yang responsif terhadap dinamika masyarakat 5.0 serta berorientasi pada pembangunan manusia yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, U. (2023). Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>
- Azizah, K. N., & Artikel, R. (n.d.). Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Buana Bhakti Kabupaten Siak. *Instructional Development Journal (IDJ)*. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>
- Bappenas. (2023). *Laporan Kinerja Kementerian PPN/Bappenas Tahun 2023* | i. <https://perpustakaan.bappenas.go.id/>
- Bida, O. (2021). Kebijakan Desentralisasi dan Disparitas Pendidikan Lokal di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 9(1), 228–248. <https://doi.org/10.47828/jianaasian.v9i1.59>
- Eka Wulandari, C. (2024). *Integrasi Prinsip Pembangunan Berkelanjutan dalam Kurikulum Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Literatur*. ejournal.stithmuhba.ac.id
- Fahmi, R., Tabrani, M. B., & Setiawardani, W. (2024). Kompetensi Pendidik dalam Menghadapi Pendidikan pada Era Society 5.0 Imamudin. In *AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* (Vol. 08).
- Febrina, M., & Sesmiarni, Z. (2024). Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Islam. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 433–452. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.483>
- Fihana, M. Y. O. (2024). Strategi dan Konsep Teoritis dalam Pembiayaan Pendidikan di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 189–208. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i1-12>
- H. A. R. Tilaar. (2009). *Kekuasaan dan pendidikan: manajemen pendidikan nasional dalam pusran kekuasaan*. Rineka Cipta. <https://books.google.co.id/>
- Hayuningsih, R. T., Khasanah, M. A., & Majid, F. (2025). Inovasi Pendidikan untuk Menghadapi Era Society 5.0 dalam mempersiapkan Generasi Masa Depan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 153–158. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Irawan, B., Simon, J. C., Alif, M. Z., Saliman, A. R., Fatmawati, E., & Judijanto, L. (2024). Addressing Educational Inequality Through Sustainable Policies: an Evaluation from the Education Policy and Sdgs Perspective in Indonesia. *Journal of Law and Sustainable Development*, 12(1), e3152. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v12i1.3152>
- Judijanto, L., Santoso, R. Y., & Mansur, A. (2025). *Jurnal Ilmiah Edukatif Integrasi Teknologi dan Sektor Pendidikan: Tantangan dan Peluang dalam Perspektif Multisektoral*. 11(01), 47–57.
- Marpaung Claudia. (2023). Transformasi Strategi Pembelajaran di Era Society5.0. *Journal Unigha*, 431–435. journal.unigha.ac.id
- Martati, B. (2022). *Penerapan Project Based Learning dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id>
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. OECD. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Rohman, T., Ilyasin, M., & Muadin, A. (2024). Kontribusi Islam terhadap Perkembangan Pendidikan Islam dalam Era Industri 4.0. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 486–498. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.406>
- Satria, M. R. (2024). Transformasi Standar Penilaian Pendidikan dan Revitalisasi Penilaian Pembelajaran di Indonesia. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 17(1). <https://doi.org/10.24832/jpkp.v17i1.930>
- Setiawan A. (2021). *Problem Based Learning (PBL) Model for the 21st Century Generation*. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- UNESCO. (2022). *Annual Report UNESCO IESALC*. <https://www.iesalc.unesco.org/>

- 552 *Model Perencanaan dan Pembiayaan Pendidikan Berkelanjutan dalam Era Society 5.0* – Maman Suryaman, Diana Sarah
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9969>
- Wahyudiono, A. (2024). *Eksplorasi pengembangan penilaian akademik berbasis kecerdasan buatan dan big data dalam mendukung manajemen pendidikan modern*.
- Yusuf, M., Julianingsih, D., & Ramadhani, T. (2023). *Transformasi Pendidikan Digital 5.0 melalui Integrasi Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.34306/mentari.v2i1.328>
- Zubaidi, dkk. (2022). *Imajinasi dan Refleksi Kritis Pengembangan Pendidikan Islam*. Penerbit Indonesia Imaji.